

DUKUNGAN KELUARGA SEBAGAI PENENTU KEMANDIRIAN AKTIVITAS KEHIDUPAN SEHARI-HARI PADA LANSIA PASCA-STROKE

FAMILY SUPPORT AS A DETERMINANT OF ACTIVITIES OF DAILY LIVING INDEPENDENCE IN POST-STROKE OLDER ADULTS

Erlina Fazriana¹, Depi Susanti²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dharma Husada

Korepondensi: erlina@stikesdhp.ac.id

ABSTRACT

Background: Stroke contributes to functional decline in older adults, particularly in performing Activities of Daily Living (ADL), thereby increasing the risk of dependency. Family support plays a critical role in promoting recovery and restoring independence. According to the 2023 Indonesian Health Survey, the prevalence of stroke was 3.54 per 1,000 among individuals aged 65–74 years and increased to 4.13 per 1,000 among those aged ≥ 75 years. **Methods:** This quantitative correlational study employed a cross-sectional design involving 50 post-stroke older adults selected through purposive sampling in the working area of Babakan Sari Public Health Center, Bandung City. Data were collected using a family support questionnaire and the Barthel Index. The Chi-square test was used to examine the association between variables. **Results:** Most respondents reported good family support and demonstrated mild to moderate levels of dependency in ADL. Statistical analysis revealed a significant association between family support and ADL independence ($p < 0.05$). **Conclusion:** There is a significant relationship between family support and ADL independence among post-stroke older adults. Strengthening active family involvement, particularly through informational support related to nutrition and elderly care as well as motivational and appraisal support during the recovery process, is recommended to improve quality of life.

Keywords: Activity Daily Living (ADL), Family Support, Independence, Older Adults, Stroke

ABSTRAK

Latar Belakang: Stroke menyebabkan penurunan kemampuan fungsional lansia terutama dalam aktivitas sehari-hari (Activity Daily Living/ADL) sehingga meningkatkan risiko ketergantungan; dukungan keluarga berperan penting dalam pemulihan kemandirian, dengan prevalensi stroke pada lansia menurut SKI 2023 sebesar 3,54 per mil (usia 65–74 tahun) dan 4,13 per mil (usia ≥ 75 tahun). **Metode:** Penelitian kuantitatif korelasional dengan pendekatan cross-sectional pada 50 lansia pasca stroke yang dipilih secara purposive sampling di wilayah kerja Puskesmas Babakan Sari Kota Bandung; instrumen menggunakan kuesioner dukungan keluarga dan Barthel Index, analisis hubungan menggunakan uji Chi-Square. **Hasil:** Responden umumnya memiliki dukungan keluarga yang baik dan tingkat kemandirian ADL berada pada kategori ketergantungan ringan hingga sedang; uji Chi-Square menunjukkan hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan tingkat kemandirian ADL ($p < 0,05$). **Kesimpulan:** Terdapat hubungan bermakna antara dukungan keluarga dan kemandirian ADL pada lansia pasca stroke, sehingga keterlibatan aktif keluarga perlu diperkuat melalui peningkatan dukungan informasional (nutrisi dan perawatan lansia) serta dukungan penilaian/motivasi dalam proses pemulihan untuk meningkatkan kualitas hidup.

Kata kunci: Aktivitas Sehari-Hari, Dukungan Keluarga, Kemandirian, Lansia, Stroke

PENDAHULUAN

Peningkatan usia harapan hidup di Indonesia telah menyebabkan jumlah lanjut usia (lansia) terus bertambah. Berdasarkan Sensus Penduduk tahun 2023, jumlah lansia mencapai 29 juta jiwa atau 12% dari total populasi, dan diproyeksikan meningkat menjadi 22% pada tahun 2050 (Kemenkes, 2023). Seiring bertambahnya usia, lansia rentan mengalami berbagai penyakit degeneratif, salah satunya adalah stroke. Stroke merupakan penyebab kematian kedua di dunia dan penyebab kecacatan ketiga yang berdampak pada penurunan kualitas hidup (World Health Organization, 2022).

Stroke adalah gangguan fungsi saraf yang disebabkan oleh gangguan aliran darah dalam otak yang dapat timbul secara mendadak dalam beberapa detik atau secara cepat dalam beberapa jam dengan gejala atau tanda-tanda sesuai dengan daerah yang terganggu (Ayuningtyas, 2020). Lansia pasca stroke sering mengalami gangguan fisik dan neurologis yang berakibat pada penurunan kemampuan dalam melakukan Activity of Daily Living (ADL), seperti makan, mandi, berpakaian, hingga mobilisasi (Yolara, 2023).

Kondisi ini meningkatkan ketergantungan terhadap orang lain, khususnya keluarga. Menurut Friedman (2013), dukungan keluarga meliputi dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penilaian, yang berperan penting dalam meningkatkan adaptasi serta kemandirian lansia.

Beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga

dan kemandirian lansia pasca stroke (Ramadhani et al., 2022; Pranata et al., 2021), meskipun hasil berbeda ditemukan dalam studi Khanifah (2022) yang tidak menemukan hubungan bermakna. Perbedaan ini menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut dengan memperhatikan konteks sosial dan budaya setempat. Data Dinas Kesehatan Kota Bandung tahun 2024 mencatat bahwa Puskesmas Babakan Sari termasuk dalam 10 besar kasus stroke terbanyak dengan 100 lansia penderita stroke. Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti menunjukkan sebagian besar lansia pasca stroke mengalami keterbatasan dalam aktivitas sehari-hari dan bergantung pada keluarga untuk perawatan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian dalam Activity of Daily Living (ADL) pada lansia pasca stroke di wilayah kerja Puskesmas Babakan Sari Kota Bandung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan cross-sectional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian Activity of Daily Living (ADL) pada lansia pasca stroke. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia pasca stroke yang berada di wilayah kerja Puskesmas Babakan Sari Kota Bandung. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling dan diperoleh sebanyak 50 responden sesuai dengan kriteria inklusi, yaitu lansia berusia 60

hingga 70 tahun, terdiagnosis pasca stroke minimal tiga bulan, tinggal bersama keluarga, serta bersedia menjadi responden. Lansia dengan gangguan komunikasi berat atau dalam kondisi akut dikecualikan dari penelitian.

Instrumen penelitian terdiri dari dua bagian. Pertama, kuesioner dukungan keluarga yang memuat 23 item pertanyaan mencakup aspek emosional, informasional, instrumental, dan penilaian dengan skala Likert empat tingkat, mulai dari tidak pernah hingga selalu. Kedua, Barthel Index yang digunakan untuk menilai tingkat kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Instrumen ini meliputi 10 aspek aktivitas dasar dengan skor total 0– 100, di mana semakin tinggi skor menunjukkan tingkat kemandirian yang lebih baik. Kedua instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas, dengan hasil menunjukkan bahwa seluruh item valid serta nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,70 yang menandakan reliabilitas baik.

Pengumpulan data dilakukan pada bulan Maret hingga Juni 2025 melalui wawancara terstruktur oleh peneliti menggunakan kuesioner yang telah disiapkan. Sebelum wawancara dilakukan, peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian, kemudian responden yang bersedia berpartisipasi diminta menandatangani lembar persetujuan (informed consent).

Data yang terkumpul dianalisis melalui dua tahap. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden, tingkat dukungan keluarga, dan kemandirian ADL. Selanjutnya, analisis bivariat dilakukan

menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi 0,05 untuk menguji hubungan antara dukungan keluarga dan tingkat kemandirian lansia pasca stroke.

Penelitian ini telah melalui proses uji etik dan dinyatakan layak oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan STIKes Dharma Husada dengan nomor surat keputusan: No.194/KEPK/SDHB/B/V/2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa univariat yang digunakan oleh peneliti adalah dengan analisa distribusi frekuensi dan persentase untuk data kategori. Variabel yang dianalisis yaitu Dukungan Keluarga, Tingkat Kemandirian, Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat kemandirian pada lansia paska Stroke.

Tabel 1. Dukungan Keluarga

Tingkat	Frekuensi	Persentase (%)
Ada Dukungan	39	78,0
Tidak Ada Dukungan	11	22,0
Total	50	100

Berdasarkan Tabel 1, Dari 50 Responden 39 orang (78,0 %) yang mendapatkan dukungan yang baik dan terdapat 11 orang (22,0%) responden tidak memiliki dukungan keluarga.

Tabel 2. Tingkat Kemandirian

Tingkat	Frekuensi	Persentase (%)
Mandiri	0	0
Ringan	31	62,0
Sedang	19	38,0
Berat	0	0
Ketergantungan	0	0
Total	50	100

Berdasarkan data pada Tabel 2, tingkat

kemandirian pada lansia paska stroke terdapat 31 orang (62,0 %) responden dengan kategori

ketergantungan Ringan dan 19 orang (38,0 %) responden dengan ketergantungan Sedang.

Tabel 3. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kemandirian *Activity Daily Living* (ADL) Pada Lansia Paska Stroke.

Dukungan Keluarga	Tingkat Kemandirian										Jumlah	p-Value		
	Mandiri		Ringan		Sedang		Berat		Total					
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%				
Ada Dukungan	0	0	28	90,3	11	9,7	0	0	0	0	39			
Tidak Ada Dukungan	0	0	3	57,9	8	42,1	0	0	0	0	11	0,007		
Jumlah	0		31		19		0		0		50			

Berdasarkan Tabel 3 sebagian besar responden dengan tingkat ketergantungan ringan sebanyak 28 orang (90,3%) memperoleh dukungan keluarga, dan hanya 3 orang (9,7%) yang tidak memperoleh dukungan. Sementara itu dari responden dengan tingkat kemandirian sedang sebanyak 11 orang (57,9%) memperoleh dukungan keluarga dan 8 orang (42,1%) tidak memperoleh dukungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian *Activity of Daily Living* (ADL) pada lansia pasca stroke dengan nilai $p = 0,007$ ($p < 0,05$). Lansia yang memperoleh dukungan keluarga sebagian besar berada pada kategori kemandirian ringan hingga mandiri, sedangkan lansia yang tidak memperoleh dukungan cenderung berada pada kategori ketergantungan sedang hingga berat.

Temuan ini mendukung teori Friedman (2013) yang menyatakan bahwa keluarga berfungsi sebagai sistem pendukung utama dalam perawatan anggota keluarga yang sakit, terutama pada lansia dengan penyakit kronis. Dukungan keluarga tidak hanya memberikan bantuan fisik, tetapi juga mencakup dukungan emosional, informasional, dan penilaian yang

dapat meningkatkan motivasi serta rasa percaya diri lansia dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini sejalan dengan studi Ramadhani et al. (2022) dan Pranata et al. (2021) yang menemukan bahwa dukungan keluarga yang baik mampu meningkatkan kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas dasar, seperti makan, mandi, berpakaian, maupun mobilisasi. Dukungan emosional terbukti berperan dalam mengurangi kecemasan dan depresi, sementara dukungan instrumental memberikan bantuan langsung dalam aktivitas sehari-hari. Dukungan informasional berfungsi meningkatkan pengetahuan keluarga mengenai perawatan lansia pasca stroke, sedangkan dukungan penilaian memberikan penghargaan dan dorongan positif yang mendorong lansia lebih percaya diri untuk mandiri.

Sebaliknya, lansia yang kurang memperoleh dukungan keluarga cenderung menunjukkan keterbatasan yang lebih berat. Kondisi ini dapat memperburuk ketergantungan, menurunkan semangat rehabilitasi, bahkan meningkatkan risiko depresi. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dukungan keluarga merupakan salah

satu determinan penting keberhasilan proses rehabilitasi lansia pasca stroke.

Implikasi dari temuan ini adalah perlunya keterlibatan aktif keluarga dalam setiap program rehabilitasi lansia pasca stroke. Tenaga kesehatan di layanan primer, seperti Puskesmas, dapat memberikan edukasi, pelatihan, dan pendampingan kepada keluarga agar mereka mampu memberikan dukungan yang sesuai kebutuhan lansia. Dengan demikian, dukungan keluarga dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kemandirian dan kualitas hidup lansia pasca stroke.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di puskesmas Babakan Sari Kota Bandung Sebanyak 39 responden (78,0%) lansia pasca stroke mendapatkan dukungan keluarga, dan Sebanyak 31 responden (63%) lansia pasca stroke termasuk dalam kategori kemandirian ringan berdasarkan penilaian Activity Daily Living (ADL).

Hasil Uji Chi-square menghasilkan nilai pearson Chi – square sebesar 7,219 dengan derajat kebebasan ($df = 1$) dan nilai $p = 0,007$. Karena $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat dukungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan tingkat kemandirian lansia paska stroke.

REFERENSI

Adi (2021) ‘konsep ADL’, ADI, (2005), pp. 9–33.

Alit Suwandewi et al. (2024)
‘Penerapan Barthel Index Terhadap Tingkat Kemandirian Aktivitas Harian

Lansia Jamaah Lansia Masjid KH. Ahmad Dahlan Banjarmasin’, Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan, 4(1), pp. 55–65. Available at:
<https://doi.org/10.55606/jpikes.v4i1.3214>

Alkalah, C. (2021) ‘Konsep Keluarga’, 19(5), pp. 1–23.

Amalia Yunia Rahmawati (2020) ‘Patofisiologi Stroke Iskemik’, Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal), (July), pp. 1–23.

Anindya, D. (2019) ‘Konsep Dasar Lansia dan Faktor Perubahan’, Poltekkes Joga, 53(9), pp. 1689–1699.

Ariefudin, I.R. (2021) ‘Profil Dukungan Keluarga dan Sekolah Terhadap Aktifitas Belajar Siswa’, Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., pp. 2013–2015.

Aulia, N. et al. (2023) ‘Peran penting seorang ayah dalam keluarga perspektif anak (studi komparatif keluarga cemara dan keluarga broken home)’, Politica, 13(2), pp. 87–94. Available at: <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/ocio-politica>.

Aulyra Familiah et al. (2024) ‘Karakteristik Penderita Stroke Iskemik dan Stroke Hemoragik’, Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran, 4(6), pp. 456–463. Available at: <https://doi.org/10.33096/fmj.v4i6.468>.

Ayuningtyas (2020) ‘Konsep Penyakit Stroke’, Jurnal Ilmiah Indonesia, 4(1), pp. 1–23.

Khanifah, D. (2022). Hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia pasca stroke di UPTD Puskesmas Cugenang Kabupaten Cianjur. Skripsi. STIKes Dharma Husada Bandung.

Khonifah,S.N. (2016) Buku Keperawatan Gerontik. jakarta: kementrian kesehatan Republik Indonesia, Pusat Pendidikan SDM Kesehatan

Dewi, L. and Fitraneti, E. (2024) ‘Stroke Iskemik’, Stroke Iskemik, pp. 379–388.

- Dewi, N.M.I.M. (2022) ‘Gambaran Kualitas Tidur pada Lansia di Desa Mambang Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan Tahun 2022’, Poltekkes Denpasar Repository, pp. 1–13.
- Diantari, N.L.R. (2021) ‘Gambaran Tingkat Kemandirian Activity Daily Living pada Pasien Stroke di RSUD Sanjiwani Gianyar’, Doctoral dissertation, Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Keperawatan, pp. 6–7.
- Djara, A.S. (2021) ‘Implementasi Kebijakan Supply and Demand Reduction Terhadap Kejahatan Transnasional Dalam Kasus Penyalundupan Narkoba di Indonesia Tahun 2017-2020’, p. 6.
- Engel (2019) ‘Penyakit Stroke’, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, pp. 7–29.
- Gidion, H., Luthfi, M. and Setisari, D.D. (2022) ‘Studi Kasus Penatalaksanaan Terapi Okupasi Bersumberdaya Masyarakat Dalam Aktivitas Memasak Pada Penderita Stroke Di Desa Setisari’, Jurnal Fisioterapi Terapan Indonesia, 1(1). Available at: <https://doi.org/10.7454/jfti.v1i1.1030>.
- Irwan, I. et al. (2022) ‘Analisis perubahan peran dan fungsi keluarga pada masyarakat Minangkabau dalam teori feminism dan teori kritis’, Satwika : Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial, 6(1), pp. 191–205. Available at: <https://doi.org/10.22219/satwika.v6i1.19383>.
- Nurrohmi, N. (2020) ‘Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Lansia’, Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial (Rehsos), 2(1), pp. 77–88. Available at: <https://doi.org/10.31595/rehsos.v2i1.257>.
- Pranata, A.D. et al. (2022) ‘Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kemandirian Activity Of Daily Living (Adl) Pada Pasien Pasca Stroke di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Kota’, JURNAL KEBIDANAN, KEPERAWATAN DAN KESEHATAN (BIKES), 2(2), pp. 1–6.
- Available at: <https://doi.org/10.51849/j-bikes.v2i2.28>.
- ‘Buku Keperawatan Gerontik’, in.
- Robby, A., Teti Agustin and Dika Awalia (2023) ‘Risk of Falling level in Stroke Patients at dr. Soekardjo Hospital, Tasikmalaya’, HealthCare Nursing Journal, 5(2), pp. 777–780. Available at: <https://doi.org/10.35568/healthcare.v5i2.3547>.
- Saputri, J. and Damaiyanti, M. (2021) ‘Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga Terhadap Perawatan Pasien dengan Skizofrenia: Literature Review’, Bnj, 3(1), pp. 101–111. Available at: <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/2338/992>.
- Saraswati, D, R. and Khariri (2021) ‘Transisi Epidemiologi Stroke Sebagai Penyebab Kematian Pada Semua Kelompok Usia Di Indonesia’, Journal Kedokteran, 2(1), pp. 81–85. Available at: <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/sensorik/article/view/1001>.
- Setiawan et al (2021) ‘Diagnosis Dan Tatalaksana Stroke Hemoragik’, Jurnal Medika Utama, 02(01), pp. 402–406.
- Sherina, N., Ramdan, D. and Hidayat, N. (2022) ‘Assistancy of Medical Surgical Nursing for Patients with Nervous System Disorders (Hemorrhagic Stroke) in Flamboyant Room, General Hospital of Banjar’, Kolaborasi Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(2), pp. 175–197. Available at: <https://journal.inspira.or.id/index.php/kolaborasi/article/view/55>.
- Srisuharny, M., Diyah, M. and Yohani Mahtuti, E. (2020) ‘Perbedaan Tingkat Activity of Daily Living (ADL) antara Lansia Aktif dengan Lansia Tidak Aktif Melakukan Kunjungan’, Professional Health Journal, 1(2), pp. 58–64. Available at: <https://doi.org/10.54832/phj.v1i2.102>.
- Sugiyono (2019) ‘BAB III METODELOGI PENELITIAN 3.1

Desain Penelitian', Bab III Metoda Penelitian, pp. 17–26. Available at: http://repository.upi.edu/59974/4/S_PE_A_1600725_Chapter3.pdf.

Vásquez-Carrasco, E. et al. (2025) 'Effectiveness of Occupational Therapy Interventions on Activities of Daily Living, Cognitive Function, and Physical Function in Middle-Aged and Older People with Chronic Stroke: A Systematic Review with Meta-Analysis', Journal of Clinical Medicine, 14(7). Available at: <https://doi.org/10.3390/jcm14072197>.

Viranda, C., Chandrika, A. and Karimah, S.T.M. (2023) 'Gambaran Makna Keberfungsi Keluarga Ditinjau dari Perspektif Jenis Kelamin, Urutan Kelahiran, dan Status dalam Keluarga', Jurnal Multidisiplin West Science, 2(07), pp. 544–553. Available at: <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i07.495>

Wahab, A.R.B.Z. and Sijid, S.A. (2021) 'Review : Perawatan Stroke Saat di Rumah', Prosiding Biologi Achieving the Sustainable Development Goals with Biodiversity in Confronting Climate Change, 7(1), pp. 160–167. Available at: <http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:Profil+Data+Kesehatan+Indonesia+Tahun+2011#0>.

Wulandari, S.R., Winarsih, W. and Istichomah, I. (2023) 'Peningkatan Derajat Kesehatan Lansia Melalui Penyuluhan Dan Pemeriksaan Kesehatan Lansia Di Dusun Mrisi Yogyakarta', Pengabdian Masyarakat Cendekia (PMC), 2(2), pp. 58–61. Available at: <https://doi.org/10.55426/pmc.v2i2.258>.

Yaslina, Maidaliza and Srimutia, R. (2021) 'Aspek Fisik dan Psikososial terhadap Status Fungsional pada Lansia', Prosiding Seminar Kesehatan Perintis, 4(2), pp. 68–73. Available at: <https://jurnal.upertis.ac.id/index.php/PSKP/article/view/724>.